

**DAMPAK PENGEMBANGAN EKOWISATA LINTANG
SEWU TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh :

Moch. Sirojuddin

NIM : 15230037

Pembimbing :

Siti Aminah, S Sos.I., M.Si

NIP. 198308112011012010

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH dan KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-943/Un.02/DD/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK PENGEMBANGAN EKOWISATA LINTANG SEWU TERHADAP
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCH. SIROJUDDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 15230037
Telah diujikan pada : Kamis, 12 November 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Siti Aminah, S.Sos.L., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f3de9a075a



Penguji II
Dr. Hj. Serharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f5a983e902a



Penguji III
Suyanto, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f189627d09f



Yogyakarta, 12 November 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f7678566b



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : JL. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi sertamengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Moch Sirojuddin
NIM : 15230037
Judul Skripsi : Dampak Pengembangan Ekowisata Lintang Sewu Terhadap Kondisi Sosial
Ekonomi Masyarakat

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memenuhi gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 26 Oktober 2020

Mengetahui

Ketua Prodi PMI

Pembimbing

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830811 201101 2 010

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830811 201101 2 010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Moch Sirojuddin
NIM : 15230037
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Dampak Pengembangan Ekowisata Lintang Sewu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat" adalah hasil karya penulis dan tidak ada unsur plagiasi di dalamnya, kecuali bagian tertentu yang penulis ambil sebagai referensi dengan tata cara pengambilan yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini, penulis buat agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 15 Oktober 2020

Yang menyatakan,



Moch Sirojuddin

Nim. 15230037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bersama derunya angin diselimuti pekatnya malam, kusalurkan karya atas usahaku dengan tulus hingga meretakkan jari tangan. Kutulis sebuah karya yang kan ku persembahkan pada . . .

Alm Ayahku, Ibuku yang mengharap anaknya lulus dan sukses, Kakak-kakakku yang senantiasa mendukung adiknya untuk berjuang menimba ilmu di tanah perantauan.

Para sahabat dan teman-teman yang teristimewa, khususnya yang ada di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semua orang yang selalu mendukung dan mengingatkan kepada penulis tentang berharga dan indahnya menyelesaikan skripsi ini, baik menggunakan kalimat langsung maupun tak langsung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga kaum itu mengubah diri mereka sendiri”

(QS Ar-Ra’d:11)¹

“Apapun keputusanmu, pilihlah keputusan yang takkan pernah kau sesali”

~ Levi Ackerman ~²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Kementrian Agama RI, “At-Thayyib: Al-Qur’an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata”, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012).

²Hajime Isayama, Anime: *Attack On Titan*, Terj.Samehadaku, (Tokyo: Wit Studio, 2013)

KATA PENGANTAR

Rasa puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang memberikan begitu banyak limpahan nikmat, baik nikmat iman, islam dan nikmat sehat pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat dan salam tak lupa penulis haturkan pada sang Baginda Agung Nabi Besar Muhammad SAW, yang penulis harapkan pertolongan syafaatnya kelak di yaumul akhir nanti.

Peneliti sadar, bahwa skripsi ini takkan selesai tanpa bantuan berbagai pihak yang turut memberikan bantuan baik tenaga, pikiran dan dukungan moril kepada penulis. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Ema Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Siti Aminah, S Sos. I., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Ibu Siti Aminah, S Sos. I., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan membantu terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Suyanto, S. Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang dengan sabar selalu mengingatkan tentang

kuliah agar dapat mempertahankan beasiswa, kuliah dengan rajin, dan segera menyelesaikan masa studi.

6. Ibuk ku tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan penulis baik di waktu terang benderang maupun di saat pekatnya malam.
7. Kakak-kakak ku, Simbahku, Paman, Bibi dan seluruh keluarga besar dari Bani Binan dan Barmi yang kadang bertanya kapan skripsi selesai, sehingga membuat peneliti bergerak untuk segera menyelesaikannya.
8. Mas Bejo Riyadi, Pak Tuwuh Hadi, Mas Khoiril Anwar, dan semua informan yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu namanya.
9. Teman-teman yang ikut survey lokasi dan membantu mengumpulkan data di lapangan: Cak Mustofa, Rismanto, Bung Yasir, Henry, Alfi, dan Erna Futami.
10. Teman se-angkatan PMI 2015 yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini.
11. Kelompok PPM Kotaku: Islah, Ryan, Albab serta Pak Sugiono selaku pembimbing PPM di lapangan pada program “Kotaku” daerah Sorosutan.
12. Teman-teman pengurus HMPS yang tak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu.

13. Kawan-kawan Cah Sukses: Yazed, Andi, Ahib, Arinal Haq, Dwi, Fahmi, Fuad, Hamri, Hisar, Ipung, Islah, Maqlah, Riski Pepes, Ocki, Rahmad, Tholib, dan Uzix.
14. Keluarga besar Kordiska dan Kepengurusan angkatan 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
15. Teman-teman divisi penerbitan Kordiska: Halim, Isna, Elsa, dan Novita.
16. Teman-teman KKN Mbah Empok: Syafi'i, Hamdan, Inuy, Nisa, Umam, Lasari, Mimin, Wika dan Deni.
17. Keluarga KKN di Dukuh Baros Kidul yang telah berjasa memperbaiki keadaan penulis dan memberi semangat dalam menjalani kehidupan serta mengingatkan akan pentingnya menyelesaikan tugas akhir.
18. Keluarga PUSAKA Yogyakarta baik dari angkatan 2015 sampai angkatan 2019 yang telah memberikan support pada penulis.
19. Teman-teman Menara corp
20. Seluruh Keluarga Badko Gondokusuman yang kadang mengingatkan tentang tugas akhir.
21. Teman-teman Bidikmisi, baik periode Assaffa sampai dengan Permadhani. Baik dari angkatan 2015 sampai dengan angkatan 2019 yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu.
22. Keluarga Barokah: Mahfudz, Munip, Fai, Fuad, Mas Fa, Mas Iim, Makmun, Kuni, Vetty, Dian, Yuli, Naina, dan Eka.

23. Keluarga Alma Yogyakarta.

24. Diri penulis sendiri yang telah kuat, tegar, dan selalu optimis selama masa penulisan skripsi ini.

25. Semua teman-teman dari penulis yang kadang mengingatkan “Kapan skripsi selesai”, baik dengan lisan langsung maupun chat pribadi, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Penulis berharap, sebuah karya sederhana ini dapat memberi pengaruh dan dampak positif kepada semua orang yang membacanya, terlebih bagi adek tingkat prodi pengembangan masyarakat islam yang pada saat membaca karya ini sedang menulis skripsi. Penulis berharap, karya yang belum sempurna ini mampu untuk memberikan manfaat kepada banyak orang. Aaamiiiiinnn.

Yogyakarta, 15 Oktober 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Moch Sirojuddin

NIM. 15230037

ABSTRAK

Moch Sirojuddin, Dampak Pengembangan Ekowisata Lintang Sewu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat, Skripsi, Prodi Pengembangan masyarakat islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menjelaskan tentang pengembangan ekowisata Lintang Sewu yang berdampak pada keadaan sosial ekonomi masyarakat yang ada disekitarnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, *pertama*, bagaimana konsep dan upaya pengembangan ekowisata Lintang Sewu, dan *kedua*, bagaimana dampak ekowisata Lintang Sewu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, dimana informan ditentukan dengan teknik kriteria. Dalam metode pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga cara, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk metode analisis datanya peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa untuk membesarkan sebuah brand ekowisata membutuhkan sebuah upaya pengembangan, baik itu pengembangan fisik dan non fisik. Pengembangan fisik meliputi: (1) membuat spot foto menarik, (2) menyediakan area *camping* untuk pengunjung, (3) membuat taman, dan (4) membangun sarana tempat bangku dan tempat istirahat yang terbuat dari bahan kayu untuk wisatawan yang berkunjung. Selain itu, pengelola melakukan pengembangan non fisik, diantaranya: (1) pengembangan SDM, (2) menjalin mitra dengan koperasi, (3) mengintegrasikan dengan kegiatan budaya, (4) menyediakan wahana *outbond*, (5) melakukan promosi. dan (6) bermitra dengan CSR hotel. Dari data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, pengembangan ekowisata Lintang Sewu berdampak positif pada masyarakat secara sosial dan ekonomi. Secara sosial berdampak pada hubungan antar masyarakat menjadi lebih erat, munculnya rasa bangga, meningkatnya interaksi sosial dan meningkatnya kualitas hidup. Sedangkan secara ekonomi: muncul jasa *homestay* disekitar ekowisata yang dikelola oleh masyarakat, munculnya jenis pekerjaan baru seperti fotografer serta masyarakat yang menjadi menjadi semakin mudah dalam menjual kerajinan.

Kata kunci: dampak wisata, pengembangan ekowisata, kayu putih, pekerjaan baru, spot foto.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori	13
H. Motode Penelitian	20
I. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II GAMBARAN UMUM.....	28
A. Gambaran Umum Desa Muntuk	28
1. Kondisi Geografis	28
2. Profil Desa Muntuk.....	29
B. Profil Lintang Sewu	34
1. Lokasi Penelitian.....	34
2. Sejarah Lintang Sewu	34
3. Struktur Kepengurusan	42
4. Fasilitas Penunjang	43
BAB III PEMBAHASAN	45
A. Konsep Pengembangan	45
B. Upaya Pengembangan Ekowisata	46
1. Pengembangan Fisik	46

2. Pengembangan Non Fisik	61
C. Dampak Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat	74
1. Dampak Sosial	74
2. Dampak Ekonomi	81
D. Pembahasan Hasil Penelitian	101
1. Konsep Pengembangan	101
2. Upaya Pengembangan Ekowisata	102
3. Dampak Pengembangan Ekowisata	106
BAB IV PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jarak Tempuh Desa Ke Tempat Strategis.....	28
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	29
Tabel 2.3 Statistik Penduduk Berdasarkan Tingkatan Usia.....	30
Tabel 2.4 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Muntuk	31
Tabel 2.5 Tabel Penduduk Bukan Angkatan Kerja.....	32
Tabel 2.6 Tabel Penduduk Angkatan Kerja	33
Tabel 2.7 Rekap Dana Bantuan Dari Berbagai Pihak Yang Membantu.....	39
Tabel 2.8 Data Kunjungan Berdasar Penjualan Tiket.....	40
Tabel 3.1 Tarif Tiket Masuk	83
Tabel 3.2 Data Kunjungan Lintang Sewu.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Papan Informasi Spot	43
Gambar 2.2 Jalan Menuju Lintang Sewu.....	44
Gambar 3.1 Tugu Pengangen-Angen.....	49
Gambar 3.2 Rumah Bonggan.....	51
Gambar 3.3 Rumah Terbalik.....	52
Gambar 3.4 Bingkai Kota	54
Gambar 3.5 Bingkai Cermin	55
Gambar 3.6 Segara Amarta.....	56
Gambar 3.7 Panggung Pertunjukan Lintang Sewu	58
Gambar 3.8 Lokasi <i>Camping</i>	59
Gambar 3.9 Taman Ayaskara.....	60
Gambar 3.10 Gazebo	61
Gambar 3.11 Pembagian Tempat Sampah Berdasarkan Jenis.....	63

Gambar 3.12 Kegiatan Pertunjukan Seni Budaya Tari	66
Gambar 3.13 Kegiatan Outbond Di Lintang Sewu	69
Gambar 3.14 Akun Resmi <i>Instagram</i> Lintang Sewu	71
Gambar 3.15 Glamcamp dan Perlengkapan yang Diberikan Pihak Hotel.....	73
Gambar 3.16 Gotong-Royong Masyarakat	75
Gambar 3.17 Salah Satu <i>Scene</i> Syuting Ftv Di Lintang Sewu	77
Gambar 3.18 Seni Budaya Karawitan dan Gejuk Lesung	79
Gambar 3.19 Wisatawan Asing dan Kegiatan Bersih-Bersih	81
Gambar 3.20 Berbagai Jenis Tiket Masuk	83
Gambar 3.21 Warung Makan Di Dalam Area Lintang Sewu	85
Gambar 3.22 Hasil Jepretan Oleh Fotografer	87
Gambar 3.23 Jeep Wisata yang Sedang Parkir Di Lintang Sewu	89
Gambar 3.24 Warung yang Menerima Supplier Makanan Ringan.....	91
Gambar 3.25 Glamcamp dan Perawatan Fasilitas.	93
Gambar 3.26 Buah Kelapa yang Di Pasok Oleh Supplier	96
Gambar 3.27 <i>Homestay</i> yang Ada Karena Wisata.....	98
Gambar 3.28 Pengrajin Bambu Di Sekitar Lintang Sewu	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul **Dampak Pengembangan Ekowisata Lintang Sewu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat**. Untuk mengetahui peta gambaran penelitian yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman pada penelitian ini, maka perlu kiranya penulis menjelaskan arti dan makna dari judul skripsi ini. Adapun penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.³ Pengertian lain dari dampak adalah segala hal yang muncul sebagai efek suatu hal yang dapat memicu, dampak sendiri dapat dimaknai sebagai hasil sebuah tindakan yang berefek atau memberi pengaruh untuk hal lainnya.⁴ Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dampak ialah suatu hal yang ada sebagai hasil sebuah tindakan yang telah dilakukan dalam jangka waktu antara.

³Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/dampak> , diakses 17 Juni 2020 pukul 22.15 WIB.

⁴*Ibid.*, hlm. 20.

2. Pengembangan

Secara etimologi pengembangan berakar dari kata berkembang yang mengandung makna mekar, melebar, bergerak ke depan dan menjadi banyak dan besar.⁵ Pengembangan ialah sebuah cara yang berkesinambungan dengan tujuan untuk menjaga keberlanjutan hidup dari bahaya sehingga menjaga kelestarian hidup.⁶ Dari paparan pengertian pengembangan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan adalah sebuah upaya yang ditempuh untuk membesarkan sesuatu yang sudah ada dengan tujuan agar lestari dan terjaga keadaannya.

3. Ekowisata

Ekowisata secara bahasa ialah wisata keberlanjutan. Secara istilah ekowisata adalah sebuah wujud kegiatan yang dilakukan menuju tempat yang masih asri yang bertujuan menjaga alam dan merawat alam serta memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar.⁷ Ekowisata ini memiliki konsep untuk selalu mengedepankan aspek kelestarian

⁵Dinda Azodhea Regita Aditya, “*Strategi Pengembangan Agrowisata Kampung Flory*”, Skripsi, (Yogyakarta: Prodi PMI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019) hlm. 2.

⁶Argyo Demartoto, *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan Oleh Pelaku Wisata di Kabupaten Boyolali*, Laporan penelitian, <http://argyo.staff.uns.ac.id/files/2010/08/strategi-pengembangan-obyek-wisata-pedesaan-oleh-pelaku-wisata-di-kabupaten-boyolali.pdf>, diakses Sabtu, 20 Juni 2020.

⁷Chafid Fandeli, “*Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*”, Pengusahaan Ekowisata, Fakultas Kehutanan Univ. Gadjah Mada Yogyakarta, (2000), hlm. 1.

lingkungan dan mensejahterakan masyarakat.⁸ Ekowisata menurut Joko Tri adalah sebuah gabungan banyak nilai dalam berwisata yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang bukan hanya sebatas melestarikan alam, namun terdapat nilai untuk ikut sensitif dalam memecah masalah sosial ekonomi sehingga masyarakat ikut menikmati pembangunan wisata.⁹ Dapat disimpulkan bahwa ekowisata adalah serangkaian kegiatan wisata berwawasan lingkungan dengan konsep keberlanjutan agar menumbuhkan kemandirian pada masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat lokal tanpa menghilangkan nilai sosial budaya yang telah ada di masyarakat.

4. Lintang Sewu

Lintang Sewu adalah branding dari ekowisata yang ada di Dusun Karang Asem, Desa Muntuk, Kec. Dlingo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.¹⁰

Dari penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan maksud dari skripsi dengan judul **Dampak Pengembangan Ekowisata Lintang Sewu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat adalah** sebuah tindakan pengembangan yang dilakukan oleh pengelola ekowisata Lintang Sewu guna mencapai tujuan yang telah dirancang dan

⁸Revalda A. J. B. Salakory, "Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kepulauan Banda, Kabupaten Maluku Tengah", Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian "Agrika", Vol. 10, No. 1, (Mei 2016), hlm. 87-88.

⁹Joko Tri Haryanto, "Model Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY", Jurnal Kawistara Vol. 4: 3 (Desember 2014), hlm. 273.

¹⁰Observasi tentang Lintang Sewu di Desa Muntuk pada tanggal 12 Desember 2019.

menjadikan ekowisata Lintang Sewu agar ikut memberikan sumbangsih pada pengelola, alam, hingga masyarakat sekitar dari segi sosial hingga ekonomi yang berkesinambungan.

B. LATAR BELAKANG

Pariwisata adalah salah satu sektor andalan pemerintah dalam mendulang devisa negara selain mengandalkan sektor migas.¹¹ Pariwisata ditempatkan menjadi salah satu kartu andalan pemerintah dalam membangun dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Diharapkan, pariwisata dapat memberi kontribusi besar bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat.¹²

Kesejahteraan masyarakat merupakan arah tujuan pembangunan suatu bangsa, semakin sejahtera suatu bangsa, maka tingkat keberhasilan pembangunannya semakin baik dan merata.¹³ Peranan pariwisata dalam pembangunan dan pengembangan dapat dilihat dari segi ekonomi (adanya pertumbuhan ekonomi), segi sosial (hubungan masyarakat yang harmonis), dan segi budaya (mengenalkan budaya lokal pada wisatawan).¹⁴ Selain peran yang dimilikinya, aktivitas pariwisata tak berbeda jauh dari sektor

¹¹Nengah Subadra dan Nyoman Mastiani Nadra, “*Dampak Ekonomi, Sosialbudaya, dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata Di Jatiluwih-Tabanan*”, Jurnal Manajemen Pariwisata, Vol. 5: 1 (Juni 2006), hlm. 47.

¹²Joko Tri Haryanto, “*Model Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY*”, Jurnal Kawistara Vol. 4: 3 (Desember 2014). hlm. 272.

¹³Phil Janianton Damanik, *Pariwisata Indonesia : Antara Peluang dan Tantangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013), hlm. 1-4.

¹⁴Lilian Sarah Hiariey dan Wildoms Sahusilawane, “*Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon*” Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol. 9, No. 1, (Maret 2013). hlm. 88.

ekonomi dan sektor lainnya. Keberadaannya menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap masyarakat di sekitarnya. Untuk mencegah dampak negatif yang ditimbulkan, diperlukan strategi perencanaan yang melibatkan masyarakat, agar dalam proses pengembangan atau pembangunan pariwisata dapat meminimalisir dampak yang tidak diinginkan. Hal ini dibutuhkan untuk membangun bisnis pariwisata yang ramah¹⁵

Menurut Hari Widowati yang mengacu pada data BPS (Badan Pusat Statistik), jumlah kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) di tahun 2009 tercatat sebesar 6,32 juta kunjungan. Di tahun 2013 angka kunjungan naik menjadi 8,8 juta kunjungan. Angka kunjungan Wisman naik fantastis di tahun 2018 dengan catatan mencapai 15,81 juta kunjungan. Pertumbuhan jumlah kunjungan Wisman dalam 5 tahun terakhir ke Indonesia (2014-2018) mencapai 14% per tahun. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibanding periode lima tahun sebelumnya (2009-2013) yang hanya mencapai 9% per tahun.¹⁶ Dari data di atas, pariwisata dapat dianggap sebagai peluang besar untuk dijadikan pilar penggerak pembangunan Nasional, karena memiliki potensi yang besar.

Sebagai salah satu pilar pembangunan yang dapat memberikan dampak signifikan dalam mengerek pertumbuhan ekonomi di suatu bangsa,

¹⁵Hanny Aryunda, “*Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu*”, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 22 No. 1, (April 2011), hlm. 1-2.

¹⁶Hari Widowati, “*5 Tahun Terakhir, Rerata Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Mancanegara 14%*”, Laporan Priwisata, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/07/17/5-tahun-terakhir-rerata-pertumbuhan-kunjungan-wisawatan-mancanegara-14> diakses hari Senin tanggal 22 Juni 2020.

pariwisata dianggap memiliki peran penting bagi daerah-daerah yang memiliki potensi wisata yang dapat di kembangkan.¹⁷ Pemanfaatan sumberdaya lokal dengan optimal dan efisien merupakan langkah strategis mengembangkan pariwisata yang ramah. Dalam konteks ini, industri pariwisata tak bisa dilepaskan dari budaya konservasi.¹⁸

Selama ini pariwisata acapkali menjadi sumber kerusakan, terlebih pembangunan pariwisata yang memberikan peluang besar kepada investor untuk membangun hotel dan resort-resort disekitar area yang masih asri atau di tempat wisata berbasis alam. Pembangunan yang demikian, dan tanpa mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, akan berdampak pada hilangnya kontrol masyarakat pada akses ekonomi di daerah sendiri yang akan menjadi problem yang kian merugikan masyarakat dikemudian hari.¹⁹ Pembangunan dan pengembangan yang tidak melibatkan masyarakat lokal juga kadang memunculkan kawasan kumuh, masalah alih fungsi lahan, dan berubahnya nilai budaya masyarakat lokal karena menerima budaya asing dengan sangat permisif, hal ini menjadi problematika tersendiri dalam perkembangan industri pariwisata saat ini.²⁰

¹⁷*Ibid.*, hlm. 5.

¹⁸Dias Satria, “Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang”, *Journal of Indonesian Applied Economics* Vol. 3 No. 1, (Mei 2009), hlm. 37.

¹⁹Ismi Atikah Jamalina, Dkk, “Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Konsep *Community Based Tourism (CBT)* dan Manfaat Sosial dan Ekonomi Bagi Masyarakat Di Desa Wisata Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul”, *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Vol. 18, No. 1, (April 2017), hlm. 72.

²⁰Joko Tri Haryanto, “Model Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY”, *Jurnal Kawistara* Vol. 4 No. 3, (Desember 2014). hlm. 272.

Pengembangan pariwisata semestinya harus memperhatikan berbagai aspek, baik aspek ekonomi, sosial dan keadaan masyarakat di area pengembangannya, agar tak hanya fokus untuk mengejar pundi-undi rupiah semata, namun yang tak kalah penting ialah fokus ke dampak yang akan ditimbulkan baik di masa sekarang dan di masa yang akan datang.²¹ Konsep pariwisata yang dapat menjaga kelestarian alam, memberdayakan masyarakat lokal hingga menjaga nilai luhur budaya lokal ialah ekowisata.

Ekowisata ialah salah satu opsi pariwisata dengan mengelola alam secara bijak dengan tanpa merusaknya dan dalam pengelolaannya memberikan manfaat secara ekonomi, sosial dan budaya pada masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang tertuang dalam Undang-undang No.9 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 Ayat 10.²²

Negara Indonesia adalah negara yang dikaruniai hutan tropis yang di dalamnya terdapat banyak keanekaragaman flora dan fauna. Area hutan Indonesia menjadi habitat dari 10% jenis tanaman, 12% mamalia, 16% reptil dan 17% spesies burung dunia, yang keseluruhan berada di kawasan hutan tropis Indonesia.²³ Untuk menjaga kelestarian kekayaan alam Indonesia, pengelolaan hutan berbasis ekowisata menjadi sebuah langkah maju agar kawasan hutan tetap lestari. Konsep ekowisata yang mengajak masyarakat

²¹Rossi Evita, dkk, "*Dampak Perkembangan Pembangunan Sarana Akomodasi Wisata Terhadap Pariwisata Berkelanjutan di Bali*", Jurnal Pariwisata, (Tt), hlm. 2.

²²Undang-undang No.9 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 Ayat 10

²³Nur Emma Suriani dan M. Nurdin Razak, "*Pemetaan Potensi Ekowisata di Taman Nasional Baluran*", Jurnal Kepariwisata Unair, Vol. 24, No. 3, (2011), hlm. 252.

untuk merasa memiliki kawasan hutan dan masyarakat sekitar ikut merasakan manfaat dari menjaga keberlangsungan hutan.

Di Dusun Karang Asem Desa Muntuk Kec. Dlingo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat ekowisata bernama Lintang Sewu. Ekowisata ini lahir atas inisiasi masyarakat lokal dengan memanfaatkan kawasan hutan kayu putih untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata, sehingga masyarakat ikut menjaga dan merasakan manfaatnya.²⁴ Sebagai tempat tujuan wisata yang berada di ketinggian, ekowisata Lintang Sewu menyajikan pemandangan alam yang memukau. Selain itu terdapat banyak spot foto dan bangunan yang menarik untuk memikat wisatawan. Hampir semua fasilitas yang ada di Lintang Sewu terbuat dari kayu yang ramah lingkungan. Pemilihan bahan kayu ini mengadopsi pola pembangunan berkelanjutan, sehingga ketika ekowisata suatu saat telah tutup, aktifitas ekowisata yang dijalankan sebelumnya tidak meninggalkan bekas yang sulit di daur ulang oleh alam.²⁵

Selain menyajikan pemandangan alam yang masih asri, Ekowisata Lintang Sewu memiliki fasilitas penunjang seperti Glamcamp yang dalam proses pembangunannya tidak menebang sataupun pohon.²⁶ Seperti kebanyakan pembukaan wisata atau usaha. Sebuah wisata baru memiliki

²⁴Observasi di area Lintang Sewu pada tanggal 10 Oktober 2019

²⁵Wawancara Mas Bejo, selaku Sekretaris Satu Lintang Sewu pada tanggal 11 Oktober 2019.

²⁶Agung Purwandono, "Kawasan Wisata Mangunan Digelontor Rp 5,9 Milyar, Ini Fasilitas yang Dibangun", Krjogja.com, <https://krjogja.com/wisata/jalan-jalan/kawasan-wisata-mangunan-digelontor-rp-59-milyar-ini-fasilitas-yang-dibangun/> diakses selasa, tanggal 18 Februari 2020.

tantangan besar agar dapat bertahan dan berkembang, dikenal masyarakat luas, serta mampu memberikan manfaat atau sumbangsih nyata pada masyarakat sekitarnya. Untuk mewujudkan hal demikian, membutuhkan upaya yang terkonsep agar mampu memberikan dampak signifikan pada pengelola pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.²⁷ Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait konsep dan upaya pengembangan di Lintang Sewu.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana konsep dan upaya pengembangan ekowisata Lintang Sewu?
2. Bagaimana dampak ekowisata Lintang Sewu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat ?

D. TUJUAN PENELITIAN :

1. Mendeskripsikan konsep dan upaya pengembangan ekowisata Lintang Sewu.
2. Mendeskripsikan dampak ekowisata Lintang Sewu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

E. MANFAAT PENELITIAN

Setiap penelitian mempunyai banyak manfaat, adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁷Wawancara Mas Bejo selaku sekretaris satu Lintang Sewu pada tanggal 11 Oktober 2019.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan praktis keilmuan kepada para akademisi di Program Studi Pengembangan Islam khususnya dalam pengembangan ekowisata dan dampaknya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan kontribusi positif baik itu dari pihak pengelola wisata maupun masyarakat setempat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur ilmiah di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ataupun di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menambah cakrawala keilmuan kepada mahasiswa tentang dimensi ekowisata.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dibuat untuk mengetahui keaslian penelitian yang dilakukan dan menghindari duplikasi penelitian serta mengumpulkan informasi dan data ilmiah yang telah ada. Oleh sebabnya, maka perlu peneliti sajikan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dan fokus yang sama dengan penelitian ini. Dan berikut peneliti paparkan antara lain:

1. Penelitian skripsi oleh Teguh Setiyadi, dengan judul “Pengembangan Masyarakat Berbasis Ekowisata dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Ekowisata Taman Sungai Mudal Dusun Banyunganti Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo Kulon Progo)”. Fokus penelitian ini adalah pengembangan dan dampak yang ditimbulkan adanya pengelolaan taman sungai mudal terhadap masyarakat.

Dalam pengelolannya, pengelola taman bekerja sama dengan berbagai elemen, baik pemerintah maupun swasta, seperti dengan PLN dan kampus UGM. Dengan adanya kerja sama tersebut, masyarakat mendapatkan *softskill* pendidikan pariwisata, pembekalan pengelolaan kawasan wisata dan bisnis budidaya tanaman anggrek.

Persamaan dengan skripsi Teguh Setiyadi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan ekowisata dan dampaknya. Namun, terdapat perbedaan, yakni dampak pada penelitian ini meneliti

banyak aspek, seperti aspek sosial-budaya, aspek rekreasi, aspek fisik, aspek ekonomi, hingga aspek jaminan sosial. Sedangkan di penelitian ini hanya fokus terhadap aspek sosial ekonomi saja. Selain itu tempat penelitian dan objek penelitiannya berbeda²⁸

2. Jurnal Achadiat, Dkk, dengan judul “Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung”. Pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah dampak ekonomi adanya wisata bahari yang berdampak pada tingkat pendapatan dan mata pencaharian masyarakat. Beberapa dampak ekonominya: (a) dampak ekonomi langsung (Pendapatan pengelola wisata naik), (b) Dampak ekonomi tidak langsung (Pedagang kaki lima yang ada di area wisata), (c) dampak ekonomi lanjutan (Perputaran mata uang antara pengelola dengan kios dan warung yang ada disekitar wisata). Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis dampak ekonomi terhadap masyarakat di destinasi wisata.²⁹
3. Jurnal Dias Satria, dengan judul “Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang”, fokus penelitian ini adalah strategi dalam mengembangkan ekowisata, yang hasilnya antara lain: (a)

²⁸Teguh Setiyadi “*Pengembangan Masyarakat Berbasis Ekowisata dan Dampaknya Terhadap Sosial : Studi kasus Ekowisata Taman Sungai Mudal Dusun Banyunganti, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kab Kulonprogo*”, Skripsi, Yogyakarta : Prodi IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

²⁹Achadiat Dristasto, dkk, “*Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung*”, Jurnal Online Institut Teknologi Nasional, Vol. Xx, No. X (Januari 2013), hlm. 1-7.

Penguatan konsep *ecotourism* di Pulau Sempu, (b) Mendorong *linkage* dengan biro perjalanan, (c) Mendorong pemberdayaan dan partisipasi masyarakat di ekowisata, (d) Mendorong bagian unit usaha strategis, (e) Melakukan promosi secara masif, (f) Mendorong partisipasi mahasiswa dan pelajar dalam program konservasi berkelanjutan dan (g) Melakukan Investasi di MCK. Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah sama dalam hal pengembangan ekowisata yang *goal* nya mensejahterakan masyarakat secara sosial dan ekonomi.³⁰

Dari beberapa penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan adanya pariwisata merupakan sebuah sarana untuk mensejahterakan masyarakat, utamanya masyarakat yang berada dekat dengan area objek wisata. Di dalam pengembangan pariwisata membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat agar masyarakat merasakan dampak pariwisata secara langsung. Meski dari beberapa penelitian di atas ada yang memiliki kesamaan fokus, namun terdapat perbedaan dari objek dan lokasi penelitian, sehingga penelitian ini masih relevan untuk dilakukan.

G. Kerangka Teori

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di rumusan masalah, diperlukan kerangka teori guna memudahkan peneliti dalam memecahkan

³⁰Dias Satria, “Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang”, *Journal of Indonesian Applied Economics* Vol. 3 No. 1, (Mei 2009), hlm. 37-46.

masalah yang akan diteliti. Oleh karenanya, peneliti menampilkan beberapa teori:

1. Pengertian Ekowisata

Menurut Chafid Fandeli, Ekowisata adalah sebuah perjalanan berwisata ke daerah yang masih alami yang bertujuan untuk menjaga pemeliharaan lingkungan dan menjaga kelestarian kehidupan serta menambah kesejahteraan masyarakat sekitar.³¹

2. Konsep Pengembangan Ekowisata

Pengembangan ekowisata adalah sebuah cara pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya pariwisata dengan metode ramah lingkungan agar industri pariwisata semakin maju³². Kemajuan pengembangan ekowisata ditunjang oleh ragam komponen di dalamnya, diantaranya *pertama*, terdapat atraksi (daya tarik wisata), *kedua*, akomodasi penginapan yang menjamin, *ketiga*, aksesibilitas mudah, dan *keempat*, transportasi yang lancar.³³

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dikenal dengan nama CBT (*Community Based Tourism*), konsep pengembangan ini

³¹Chafid Fandeli, *Pengertian dan Konsep Dsara Ekowisata*, (Yogyakarta:Diva Press, 2000), hlm. 2.

³²Abdul Malik, “*Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi Sumberdaya Alam Berkelanjutan Di Pulau Panjang Kabupaten Jepara*”, Thesis, (Semarang: Jurusan Program Studi Ilmu Lingkungan, Program Magister Ilmu Lingkungan Sekolah Pascasarjana, Universitas Diponegoro, 2017), hlm. 31.

³³Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, “*Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*”, Jurnal Teknik Pomits Vol. 3, No.2, (2014), hlm. 2.

merupakan konsep pengembangan yang memberikan hak kepada masyarakat secara penuh untuk ikut dan terlibat langsung dalam pengembangan pariwisata.³⁴ Mulai dari perencanaan, pengembangan atau implementasi serta dampak manfaat, kesemuanya dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat.³⁵

Konsep pengembangan ini bernilai strategis, dimana masyarakat yang menjadi kreator diyakini mampu menciptakan produk berwawasan lokal dan bernilai kompetitif sehingga dapat menjaga ketahanan dan kestabilan sosial ekonomi masyarakat.³⁶ Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat mendorong adanya kerja sama dan koordinasi yang berimbang antara pemerintah, swasta dan masyarakat. Dalam prosesnya, masyarakat lah yang menjadi kunci sukses tidaknya pengembangan ini.³⁷

CBT merupakan sebuah konsep pemberdayaan yang memfokuskan pada masyarakat atau komunitas agar masyarakat

³⁴Ade Jafar Sidiq dan Risna Resnawaty, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat", Jurnal Prosiding KS:Riset &PKM, Vol. 4, No. 1,(tt), hlm. 38-40.

³⁵Novi Irawati dan Aditha Agung Prakoso, Terapan Brand "Jogja Istimewa" Terhadap Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism (CBT) di Yogyakarta, Jurnal Kepariwisata, Vol. 10, No. 3, (September 2016), hlm. 67.

³⁶Candra Restu Wihasta dan H.B.S Eko Prakoso, "Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi", Jurnal Bumi Indonesia, (2012), hlm. 2-8

³⁷*Ibid.*, hlm. 15..

memahami akan potensi yang dimiliki dan potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat.³⁸

Untuk menyukseskan konsep pengembangan ekowisata berbasis CBT ini, pengelola perlu berupaya melakukan pengembangan baik dari fisik dan non fisik.

a. Pengembangan Fisik

Menurut Gugun Gunardi, pengembangan fisik berarti mengembangkan potensi wisata, hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan ini antara lain:³⁹

- 1) Penyediaan sarana dan prasarana wisata
- 2) Penyediaan spot berswafoto
- 3) Penyediaan area menetap sementara

b. Pengembangan Non Fisik

Menurut Sampurno, agar sebuah produk wisata memiliki keunggulan bersaing, pengelolaan wisata perlu melakukan tindakan berupa:⁴⁰

³⁸N. Erna Marlia Susfenti, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism-CBT) di Desa Sukajadi Kecamatan Carita", Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 2, No. 1, (2016), hlm. 77.

³⁹Gugun Gunardi, "Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang", Jurnal Planesa, Vol. 1, No. 1, (Mei 2010), hlm. 31-33.

⁴⁰Sampurno, "Manajemen Strategik: Menciptakan Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), hlm. 53-55.

1) Pengembangan SDM

Pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi dengan mengirimkan seseorang ke sebuah tempat pelatihan agar mendapat *softskill* maupun *hardskill* agar seseorang memiliki peningkatan kemampuan.⁴¹ Cara meningkatkan *hardskill* maupun *softskill* dapat dilakukan melalui pelatihan, mengikuti seminar, webinar, penyuluhan, dan lain-lain.⁴²

2) Adanya Promosi

Promosi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menginformasikan, mengkomunikasikan, dan menyakinkan orang agar tertarik akan produk barang atau jasa yang ditawarkan.⁴³ Promosi bertujuan agar produk cepat dikenal oleh orang. Promosi dapat dilakukan dengan cara online menggunakan media sosial, ataupun menggunakan cara offline dengan cara menyebarkan informasinya melalui koran ataupun majalah.⁴⁴

⁴¹Hendrie Adji Kusworo dan Janianton Damanik, “*Pengembangan SDM Pariwisata Daerah: Agenda Kebijakan Untuk Pembuat Kebijakan*”, Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Vol. 6, No.1, (Juli 2002). hlm. 107.

⁴²*Ibid.*, hlm. 17.

⁴³Jessica J. Lenzun, dkk, “*Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Promosi Terhadap Kepuasan Pelanggan Kartu Prabayar Telkomsel*”, Jurnal EMBA, Vol. 2 No. 3 (September 2014). hlm. 1239.

⁴⁴Jilly Bernadette Mandey, “*Promosi, Distribusi, Harga Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Rokok Surya Promild*”, Jurnal Emba Vol. 1 No. 4 (Desember 2013), hlm. 97.

3) Menjalin Mitra

Mitra adalah relasi bisnis atau partner dalam bentuk kerja sama antara dua belah pihak atau lebih untuk tujuan memperluas jaringan usaha.⁴⁵ Mengelola jaringan mitra mempermudah pengembangan pariwisata, terlebih didukung oleh teknologi informasi yang maju. Menjalin mitra dalam bisnis pariwisata dapat dilakukan dengan berpartner dengan pihak pemerintah maupun swasta seperti Dinas Pariwisata, Pengusaha, ataupun dengan berbagai pihak yang memiliki fokus dengan industri pariwisata, agar dapat menelurkan manfaat besar untuk berbagai pihak.⁴⁶

3. Dampak

Dampak adalah sebuah sebuah imbas dari sebuah tindakan yang dilakukan sebelumnya. Dampak secara sosial ekonomi adalah pengaruh sebuah pelaksanaan kegiatan yang berimbas terhadap nilai sosial dan perekonomian.⁴⁷

⁴⁵Irvan Trang, "Ibm Tentang Pelatihan Dan Pengembangan Menjadi Entrepreneur Berbasis Teknologi Informasi Pada Mitra Usaha Laundry Di Desa Pineleng I", Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi Vol. 4 No. 2, (Juli 2017), hal.95-101.

⁴⁶Titus Indrajaya, "Dampak Terciptanya Aliansi Strategik Pada Mitra Usaha Pariwisata Terhadap Suksesnya Hari Keluarga Nasional Xxii Tahun 2015 Di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten", Jurnal Ilmiah Widya, Vol. 3 No. 1 (Januari-Agustus 2015), hlm. 11-12.

⁴⁷Edy Rismiyanto dan Totok Danangdjojo, "Dampak Wisata Kuliner Oleh-oleh Khas Yogyakarta Terhadap Perkonomian Masyarakat", Jurnal Maksipreneur, Vol. V, No. 1 (Desember 2015), hlm. 51-52.

a. Dampak Sosial Pariwisata

Menurut Akhmad Bories dibukanya pariwisata berarti suatu tempat tersebut harus bersiap menerima dampak dari adanya pariwisata, baik dampak untuk masa sekarang atau nanti, baik dampak secara langsung maupun dampak tak langsung, baik sosial ekonomi maupun budaya. Dampak yang ditimbulkan dari segi sosial menurut Akhmad Bories, antara lain:⁴⁸

- 1) Dampak terhadap hubungan secara inter-personal antar masyarakat
- 2) Dampak terhadap keterlibatan dan keterkaitan masyarakat
- 3) Dampak terhadap sistem pembagian kerja
- 4) Dampak terhadap mobilitas dan stratifikasi sosial
- 5) Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat
- 6) Dampak terhadap organisasi atau lembaga di masyarakat
- 7) Dampak terhadap perpindahan penduduk
- 8) Dampak terhadap penyimpangan sosial
- 9) Dampak terhadap adat, kesenian, dan budaya
- 10) Dampak terhadap sistem kekuasaan dan pengaruh sosial

⁴⁸Akhmad Bories Yasin Abdillah, dkk, “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)*”, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 30 No. 1, (Januari, 2016), hlm. 75-76.

b. Dampak Ekonomi

Menurut Edy Rismiyanto dan Totok, tujuan pengembangan industri pariwisata bukan semata meningkatkan perolehan pajak dan devisa untuk negara, pariwisata diharapkan sebagai salah satu roda pembangunan. Menurutny ada banyak dampak yang ditimbulkan dari segi ekonomi setelah dibuka, dan dikembangkannya industri pariwisata, antara lain: (1) Peningkatan kesempatan kerja, (2) Peningkatan kesempatan usaha, (3) Peningkatan pendapatan Nasional, (4) Penerimaan pajak dan retribusi, (5) Peningkatan nilai tambah sebuah produk, (6) Memberikan dampak efek multidimensi di dalam perekonomian karena imbas dari investor, pengeluaran *tourist* ataupun perniagaan di dalam negeri.⁴⁹

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui segala fenomena dan fakta-fakta yang terjadi pada subjek penelitian, seperti motivasi, perilaku, persepsi, tingkah laku, tindakan, keputusan, dan lain sebagainya secara

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 18.

holistik dengan mendeskripsikan ke dalam bentuk kata dan bahasa secara khusus dengan menggunakan berbagai metode alamiah.⁵⁰

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di Ekowisata Lintang Sewu Dusun Karang Asem, Desa Muntuk, Kec. Dlingo Kab. Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan memilih lokasi ini adalah karena: *Pertama*, Lintang Sewu merupakan ekowisata yang dalam proses pembangunannya meminimalisir penebangan pohon. *Kedua*, banyak spot foto ataupun fasilitas yang ada di Lintang Sewu terbuat dari kayu, mulai dari panggung pertunjukan, tempat duduk penonton, tempat menginap, hingga fasilitas penunjang terbuat dari kayu sehingga ketika wisata suatu saat sudah berakhir, maka alam dengan cepat mengkremsi sisa aktifitas adanya ekowisata. *Ketiga*, ikut melestarikan budaya lokal. Banyak seniman budaya lokal seperti penari tarian lokal, karawitan, wayang dan lain sebagainya diundang untuk mengisi panggung pertunjukan di Lintang Sewu. Selain melestarikan budaya lokal, cara seperti ini berdampak secara sosial dan ekonomi. Dengan cara seniman memberikan edukasi akan budaya setempat kepada wisatawan serta menaikkan pendapatan para seniman.

⁵⁰Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

3. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi data atau informan yang dibutuhkan oleh peneliti.⁵¹ Informan penelitian memegang peranan penting dalam penelitian ini. Informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mereka yang sudah terlibat langsung di dalam kegiatan dan orang yang paham tentang kegiatan yang sedang diteliti..⁵² Adapun yang menjadi subjek penelitian ini terdiri dari tokoh penggerak, sekretaris, ketua, anggota koperasi, anggota pengelola Lintang Sewu serta masyarakat di sekitar lokasi.

4. Teknik Penentuan Informan

Di dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive*, teknik penelitian ini dilakukan berdasarkan ragam kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Alasan peneliti memilih teknik penelitian ini, karena dalam penentuan informan, peneliti dapat menentukan informan yang mengetahui informasi fakta dan masalah secara mendetail sehingga dapat dipertanggungjawabkan.⁵³

⁵¹Tatang M Amirin, “*Menyusun Rencana Penelitian*”, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 135

⁵²Lexy J Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 30.

⁵³Farida Nugrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*”, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 102.

Adapun kriteria informan sebagai berikut:

- a. Pengurus dan Penggerak Ekowisata Lintang Sewu
- b. Anggota pengelola Lintang Sewu yang berperan aktif dalam pengembangan Lintang Sewu
- c. Anggota koperasi yang ikut berperan mengembangkan Lintang Sewu.
- d. Pengunjung yang pertama kali datang ke Ekowisata Lintang Sewu
- e. Masyarakat yang merasakan dampak hadirnya Lintang Sewu

Berdasarkan kriteria di atas, peneliti mendapatkan beberapa informan seperti berikut:

- a. Mas Bejo Riyadi selaku Sekretaris 1 Lintang Sewu
- b. Bapak Tuwoh Hadi selaku ketua Lintang Sewu
- c. Mas Khoiril Anwar selaku Sekretaris 2 Lintang Sewu sekaligus anggota koperasi Notowono
- d. Bapak Mesran selaku Bendahara Dua Lintang Sewu
- e. Mbak Luluk selaku pengunjung ekowisata
- f. Ibu Marjinah selaku masyarakat sekitar
- g. Mbak Sunarti selaku pedagang di Lintang Sewu
- h. Mas Anwar selaku anggota koperasi
- i. Mbak Risma selaku pengunjung Lintang Sewu
- j. Mas Henry selaku pengunjung Lintang Sewu
- k. Mas Awang selaku operator jeep wisata

1. Mbak Mistiati selaku perawat Glamour *Camping*

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. *Pertama*, Observasi merupakan sebuah tindakan berupa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan sehingga peneliti yakin atas kevalidan data yang didapatkan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat penuh, dimana peneliti mengamati subjek tanpa disadari sedang melakukan penelitian.⁵⁴ Adapun data yang penulis observasi berupa kegiatan mingguan, event, jumlah pengunjung, sarana dan prasarana di Lintang Sewu hingga fasilitas-fasilitas penunjang di Lintang Sewu.

Kedua, Wawancara yaitu suatu metode untuk mendapatkan informasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada informan secara lisan, agar dijawab dengan lisan pula. Ciri utama dari metode ini adalah antara informan dan orang yang mencari informasi berada dalam satu tempat dan saling bertatap muka.⁵⁵ Dalam metode ini peneliti mencari data berupa konsep pengembangan, upaya pengembangan dan dampak yang ditimbulkan Lintang Sewu terhadap masyarakat sekitar.

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 174-177.

⁵⁵Basrowi dan Suwandi, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 109.

Ketiga, Dokumentasi. Dokumentasi adalah menggali informasi dari catatan kegiatan terdahulu yang sudah berbentuk dokumen, seperti foto, tulisan, video dan lain-lain. Dokumentasi dilakukan guna melengkapi data dari observasi dan wawancara.⁵⁶ Adapun data yang dicari dalam teknik ini adalah data tentang Lintang Sewu dan kegiatan yang dilakukan di Lintang Sewu.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses pengumpulan, mengelola, dan menyusun data secara terstruktur dan sistematis yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengolah data (triangulasi) dan dilakukan secara berkesinambungan hingga data yang didapatkan valid.⁵⁷ Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dalam beberapa proses, seperti pengumpulan data, mereduksi data, menarasikan menarik kesimpulan dengan membandingkannya dengan teori.

Dengan rangkaian proses tersebut, akan memudahkan peneliti dalam melihat fenomena di lapangan, sehingga data-data yang didapatkan berupa observasi, wawancara serta dokumentasi dapat ditarik kesimpulan kemudian dinarasikan agar mudah dipahami.

⁵⁶Sugiyono, "*Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan R&D*",(Bandung:Alfabeta , 2013), hlm. 329.

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 23.

7. Metode Validitas Data

Metode validitas data dilakukan untuk menentukan kevalidan dan tingkat kebenaran dalam sebuah penelitian.⁵⁸ Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ialah pengecekan kevalidan data utama yang didapatkan dengan data penunjang, dengan cara memeriksa dan membandingkannya. Teknik validitas data di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dimana peneliti membandingkan data hasil observasi dengan wawancara maupun membandingkan hasil wawancara informan satu dengan informan lain.⁵⁹ seperti hasil wawancara dengan Mas Bejo tentang fasilitas di Lintang Sewu, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi. Selain itu peneliti juga membandingkan hasil wawancara satu dengan yang lain, seperti membandingkan hasil wawancara Mas Bejo tentang Lintang Sewu dan membandingkannya dengan wawancara Pak Tuwuh.

I. Sistematika Pembahasan

Peneliti dalam hal ini membagi sistem penulisan ke dalam empat babak yang di dalamnya terdiri dari beberapa sub bab, diantaranya:

⁵⁸Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta:PT Grasindo, 2010), hlm. 133.

⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330-331.

BAB I. Pendahuluan, memaparkan tentang penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II. Bagian ini menjelaskan gambaran Desa Muntuk secara umum dan profil ekowisata Lintang Sewu.

BAB III. Bagian ini menjelaskan hasil dan pembahasan mengenai konsep dan upaya pengembangan Lintang Sewu, serta dampak Ekowisata Lintang Sewu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya.

BAB IV. Penutup yang di dalamnya tertuang tentang kesimpulan dan saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini, peneliti akan menampilkan paparan kesimpulan hasil penelitian, antara lain:

1. Konsep Pengembangan

Konsep pengembangan Lintang Sewu ialah konsep pengembangan berbasis CBT, dimana dalam perencanaan, pengembangan atau implementasi serta dampak manfaat adanya ekowisata, masyarakat yang merasakan dan menikmatinya.

2. Upaya Pengembangan Lintang Sewu

Untuk menyukseskan dan membesarkan nama Lintang Sewu, pengelola mengambil langkah maju dalam hal pengembangan. Upaya yang dilakukan pengelola ialah dengan melakukan pengembangan di bidang fisik dan non fisik.

Di bidang fisik pengelola melakukan pengembangan dengan empat cara. *Pertama*, membuat spot foto menarik, seperti : (a) tugu pengangen-angen, (b),rumah bonggan, (c) rumah terbalik, (d) bingkai kota, (e) bingkai cermin, (f) segara amarta, dan (g) panggung pertunjukan. *Kedua*, menyediakan lokasi area *camping* untuk pengunjung. *Ketiga*, membuat taman ayaskara. Dan *Keempat*,

membangun sarana tempat bangku dan tempat istirahat yang terbuat dari bahan kayu untuk wisatawan yang berkunjung.

Di bidang non fisik, pengelola melakukan pengembangan dengan enam cara, antara lain: *Pertama*, pengembangan SDM. *Kedua*, menjalin mitra dengan koperasi. *Ketiga*, mengintegrasikan dengan kegiatan budaya. *Keempat*, menyediakan wahana *outbond*. *Kelima*, melakukan promosi. *Kenam*, bermitra dengan CSR hotel.

3. Dampak Ekowisata Lintang Sewu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

a. Dampak Sosial

Secara sosial pengembangan Lintang Sewu memberikan dampak berupa: *Pertama*, hubungan antar masyarakat menjadi lebih erat. *Kedua*, munculnya rasa bangga. *Ketiga*, meningkatnya interaksi sosial. *Keempat*, meningkatnya kualitas hidup.

b. Dampak Ekonomi

Pengembangan Lintang Sewu memberikan dampak ekonomi antara lain: *Pertama*, munculnya jenis pekerjaan baru bagi masyarakat. Jenis pekerjaan baru yang muncul seperti: (1) penjaga loket tiket, (2) penjaga warung, (3) fotografer, (4) jasa jeep wisata, (5) supplier makanan ringan, (6) perawat *glamoor camping*, dan (7) supplier buah kelapa.

Kedua, munculnya jasa homestay. *Ketiga*, semakin mudah dalam menjual kerajinan. *Keempat*, pendapatan asli daerah meningkat.

B. Saran

Lintang Sewu merupakan ekowisata yang tergolong baru di kawasan Kabupaten Bantul, yang mana ekowisata ini sedang berkembang. Pengembangan ekowisata sudah baik, akan tetapi perlu beberapa hal yang harus dibenahi, agar ke depannya semakin berkembang. Oleh sebabnya peneliti memberikan saran dan masukan untuk peneliti selanjutnya dan pengelola Lintang Sewu.

1. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian baiknya mengurus surat penelitian ke Dinas Lingkungan Hidup DIY agar dapat melakukan penelitian di Lintang Sewu, apalagi penelitian yang sifatnya membutuhkan data-data. Selain itu, jika hendak melakukan penelitian dengan objek dan subjek yang sama. Peneliti sarankan agar mencari informan yang banyak, baik dari wisatawan maupun pengelola. Agar mendapatkan data yang lebih valid dan dapat melihat dari sudut pandang yang lebih luas.
2. Bagi pengelola Lintang Sewu:
 - a. Pengelola hendaknya memasang wifi untuk wisatawan yang berkunjung. Karena sinyal sangat sulit, terlebih banyak wisatawan yang menginap di *glamour camping* ialah masyarakat

menengah ke atas, mereka sering mengeluh masalah sinyal, karena sinyal memang sulit di akses.

- b. Pengelola hendaknya menanam tanaman yang cepat tumbuh dan rindang di sekitar *Glamour camping* bagian tenda. Karena disana ketika siang hari udara sangat panas, dan orang yang menginap akan merasa kepanasan. Tanaman yang cocok seperti talok atau trembesi.
- c. Pengelola hendaknya memasang foto atau banner yang berisi gambar artis atau *scene* film “I Love You Full, Bu Dosen” yang pernah syuting film di Lintang Sewu. Karena hal itu penting sebagai sarana promosi tidak langsung kepada wisatawan.
- d. Pengelola sebaiknya memberi kesempatan kepada kaum hawa untuk masuk ke dalam pengurus atau anggota, karena selama ini belum ada perwakilan perempuan.
- e. Untuk pengelola sebaiknya menambah sarana umum seperti tempat wudhu tertutup, untuk memberi kenyamanan pada wisatawan muslimah.
- f. Untuk pengelola agar Lintang Sewu dapat dengan mudah dicari oleh orang di mesin pencarian Google, sebaiknya Lintang Sewu membuat Web. Selain memudahkan pencarian, juga menghapus brand *image* negatif tentang Lintang Sewu di dunia maya karena sudah ada Web resminya.

3. Bagi pemerintah:

- a. Pemerintah hendaknya mengontrol dan peduli pada jalan rusak sepanjang wisata, terutama wisata yang baru dirintis. Karena jalan yang rusak akan menghambat sebuah wisata baru untuk ramai pengunjung sehingga berdampak pada wisata yang lambat laun akan punah.
- b. Pemerintah hendaknya merilis daftar wisata baru setiap 1 tahun sekali dan membantu mempromosikan wisata baru tersebut, baik melalui medsos maupun mempromosikannya di setiap event milik pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

- Fandeli, Chafid, *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*, Pengusahaan Ekowisata, Fakultas Kehutanan Univ. Gajah Mada Yogyakarta, 2000
- Sampurno, *Manajemen Stratejik: Menciptakan Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013
- Moleong , Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Amirin , Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1990
- Nugrahani , Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2013.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta:PT Grasindo, 2010
- Demartoto, Argyo, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Surakarta: Sebelas Maret Unity Press, 2009.
- Kusumaningrum , Yasinta, *Pengembangan Desa Gondangan Sebagai Desa Wisata Industri Makanan Ringan Berbasis Hasil Pertanian yang Rekreatif dan Edukatif*, Surakarta: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2018.
- Sedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Bagus, Arjana I Gusti, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

A.J , Muljadi, dan Andri Warman, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2016.

Damanik, Phil Janianton, *Pariwisata Indonesia : Antara Peluang dan Tantangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

B. Referensi Jurnal

Kharisma, Rarin dan Parfi Khadiyanto, “*Pengaruh Keberadaan Desa Wisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*”, Jurnal Ruang vol 1:1, (2013)

Joscelin, Regina, “*Kawasan Glamping Lakeside Sebagai Daya Tarik Wisata Di Bandung Selatan*”, Jurnal Domestic Case Study, 2018.

Hermawan, Hary, “*Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*”, Jurnal Pariwisata, Vol.III:2, September 2016

Antopani, Tendi, “*Fotografi, Pariwisata, dan Media Aktualisasi Diri*”, Jurnal Rekam, Vol. 11:1, April 2015.

Trya Wulandari, Nurul, Dkk, “*Analisis Tambah dan Kontribusi Industri Kerajinan Bambu pada Distribusi Masyarakat di Kabupaten Sleman*”, Jurnal Agro Ekonomi, Vol. 26:2, Desember 2015.

Olivia Fransiske , Chistine Walangitan dan Aneke Yolly Punuindoong, “*Kelompok Usaha Pengolahan Buah Kelapa Sebagai Sumber Penghasilan Masyarakat Desa Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara*”, Jurnal Administrasi Bisnis Vol.7, 2018.

Rismiyanto Edy dan Totok Danangdjojo, “*Dampak Wisata Kuliner Oleh-oleh Khas Yogyakarta Terhadap Perkonomian Masyarakat*”, Jurnal MAKSIPRENEUR, Vol. V:1, Desember 2015.

Haryanto, Joko Tri, “*Model Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY*”, Jurnal Kawistara Vol.4:22, Desember 2014.

Subadra, Nengah dan Nyoman Mastiani Nadra, “*Dampak Ekonomi, Sosialbudaya, dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata Di Jatiluwih-Tabanan*”, Jurnal Manajemen Pariwisata, Vol. 5:1, Juni 2006.

- Aryunda, Hanny, “*Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu*”, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 22:1, April 2011.
- Satria, Dias, “Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang”, Journal of Indonesian Applied Economics Vol.3:1, Mei 2009.
- Evita, Rossi, Dkk, “Dampak Perkembangan Pembangunan Sarana Akomodasi Wisata Terhadap Pariwisata Berkelanjutan di Bali”, Jurnal Pariwisata, (Tt).
- Hiariey, Lilian Sarah dan Wildoms Sahusilawane, “Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon”, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol.9:1, Maret 2013.
- Dritasto, Achadiat, Dkk, “Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung”, Jurnal Online Institut Teknologi Nasional, Vol. Xx:X, Januari 2013.
- Rismiyanto Edy dan Totok Danangdjojo, “Dampak Wisata Kuliner Oleh-oleh Khas Yogyakarta Terhadap Perkonomian Masyarakat”, Jurnal Maksipreneur, Vol. V:1, Desember 2015.
- Jafar Sidiq, Ade dan Risna Resnawaty, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat”, Jurnal Prosiding KS:Riset &PKM, Vol.4:1,(tt).
- J. B. Salakory Revalda A., “Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kepulauan Banda, Kabupaten Maluku Tengah”, Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian “Agrika”, Vol.10:1, Mei 2016.
- Indrajaya Titus, “Dampak Terciptanya Aliansi Strategik Pada Mitra Usaha Pariwisata Terhadap Suksesnya Hari Keluarga Nasional Xxii Tahun 2015 Di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten”, Jurnal Ilmiah Widya, Vol.3:1, Januari-Agustus 2015.
- Yasin Abdillah Akhmad Bories, Dkk, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)”, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.30:1, Januari, 2016.
- Irawati Novi dan Adhitha Agung Prakoso, Terapan Brand “Jogja Istimewa” Terhadap Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based

- Tourism (CBT) di Yogyakarta, Jurnal Kepariwisata Vol.10:3, September 2013.
- Restu Wihasta Candra dan H.B.S Eko Prakoso, “Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi”, Jurnal Bumi Indonesia, 2012.
- Sulistiyani Endang, “Perancangan Sistem Pakar untuk Penentuan Kesesuaian Jenis Palawija dan Kondisi Lahan”, Journal Applied Technology and Computing Science, Vol. 1:2, Desember 2018.
- Prescila Yapiter Martina, Dkk, “Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Program Corporate Social Responsibility Hotel X Di Kupang”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2:2 2013
- Anggraeni Nursanti dan Broto Sunaryo, “Hubungan Perubahan Fisik Ruang dengan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Koridor Aglomerasi Mertoyudan, Kabupaten Magelang”, Jurnal Wilayah dan Lingkungan, Vol.3:2, Agustus 2015.
- Setiyawati, Anis dan Ardi Hamzah, “Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.4:2, Desember 2007.
- Kusworo Hendrie Adji dan Janianton Damanik, “Pengembangan SDM Pariwisata Daerah: Agenda Kebijakan Untuk Pembuat Kebijakan”, Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Vol. 6:1, Juli 2002.
- Mandey Jilly Bernadette, “Promosi, Distribusi, Harga Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Rokok Surya Promild”, Jurnal Emba Vol.1 :4, Desember 2013.
- Damanik Fithria Khairina dan Mardwi Rahdriawan, “Homestay Sebagai Usaha Pengembangan Desa Wisata Kandri”, Jurnal Teknik PWK Vol.3:4, 2014.
- Kasmi dan Adi Nurdian Candra, “Penerapan E-Commerce Berbasis Business To Consumers Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Makanan Ringan Khas Pringsewu”, Jurnal Aktual STIE Trisna Negara, Vol.15:2, Desember 2017.
- Suriani Nur Emma dan M. Nurdin Razak, “Pemetaan Potensi Ekowisata di Taman Nasional Baluran”, Jurnal Kepariwisata Unair, Vol. 24:3, 2011.

- Gunardi Gugun, “Identifikasi Putensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang”, Jurnal Planesa, Vol. 1:1, Mei 2010.
- Jamalina Ismi Atikah, Dkk, “Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Konsep Community Based Tourism (CBT) dan Manfaat Sosial dan Ekonomi Bagi Masyarakat Di Desa Wisata Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul”, Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, Vol. 18:1, April 2017.
- Irawati Novi dan Aditha Agung Prakoso, Terapan Brand “Jogja Istimewa” Terhadap Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism (CBT) di Yogyakarta, Jurnal Kepariwisata, Vol. 10:3, September 2016.
- Marlia Susfenti N. Erna, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism-CBT) di Desa Sukajadi Kecamatan Carita”, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 2:1, 2016.
- Zakaria, Faris dan Rima Dewi Suprihardjo, “Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan”, Jurnal Teknik Pomits Vol. 3:2, 2014.
- Jessica J. Lenzun, dkk, “Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Promosi Terhadap Kepuasan Pelanggan Kartu Prabayar Telkomsel”, Jurnal EMBA, Vol. 2:3, September 2014.
- Irvan Trang, “Ibm Tentang Pelatihan Dan Pengembangan Menjadi Entrepreneur Berbasis Teknologi Informasi Pada Mitra Usaha Laundry Di Desa Pineleng I”, Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi Vol. 4:2, Juli 2017.
- Evelina, Lidia, “Paradigma Baru Sponsor Sebagai Mitra Penyelenggaraan Event”, Jurnal Humaniora Vol. 2:2, Oktober 2011.
- Silaningsih, Endang dan P.Utami “Pengaruh Marketing Mix Terhadap Minat Beli Konsumen pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Produk Olahan Makanan Ringan”, Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 9:2, 2018.
- Iriana Bakti, dkk, “Pelatihan Komunikasi Pariwisata Berbasis Media Sosial (Instagram) di Kabupaten Pangandaran”, Jurnal Pngabdian Masyarakat, Vol. 2:12, 2018.
- Yossie Ria Sofyanty, dkk, Anaisis Penerapan CSR dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus

Hotel Ibis Surabaya City Center), Malang: Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 42:2, Januari 2017.

Adib Sofia, “*Identitas dan Interaksi Sosial-Keagamaan Masyarakat Belitung: Tinjauan Atas Dampak Tourism Pasca-Meledaknya Laskar Pelangi*”, Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama, Vol. 9:1, Januari-Juni 2015.

Fitri Abdillah, Dkk, “Perkembangan Destinasi Pariwisata dan Kualitas Hidup Masyarakat Lokal”, Jurnal Mimbar Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjahmada Yogyakarta, Vol. 31:2, Desember, 2015.

C. Referensi Skripsi dan Thesis

Regita Aditya Dinda Azodhea, “*Strategi Pengembangan Agrowisata Kampung Flory*”, Skripsi, (Yogyakarta: Prodi PMI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019)

Kusumaningrum Yasinta, *Pengembangan Desa Gondangan Sebagai Desa Wisata Industri Makanan Ringan Berbasis Hasil Pertanian yang Rekreatif dan Edukatif*, (Surakarta: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018)

Malik Abdul, “*Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi Sumberdaya Alam Berkelanjutan Di Pulau Panjang Kabupaten Jepara*”, Thesis, (Semarang: Jurusan Program Studi Ilmu Lingkungan, Program Magister Ilmu Lingkungan Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, 2017)

Setiyadi, Teguh “*Pengembangan Masyarakat Berbasis Ekowisata dan Dampaknya Terhadap Sosial : Studi kasus Ekowisata Taman Sungai Mudal Dusun Banyunganti, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kab Kulonprogo*”, Skripsi, Yogyakarta : Prodi IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga,2019).

D. Referensi Internet

Argyo Demartoto, *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan Oleh Pelaku Wisata di Kabupaten Boyolali*,
Laporan penelitian,
<http://argyo.staff.uns.ac.id/files/2010/08/strategi-pengembangan-obyek-wisata-pedesaan-oleh-pelaku-wisata-di-kabupaten-boyolali.pdf> , diakses Sabtu, 20 Juni 2020

Purwandono, Agung, “*Kawasan Wisata Mangunan Digelontor Rp 5,9 Milyar, Ini Fasilitas yang Dibangun*”, Krjogja.com, <https://krjogja.com/wisata/jalan-jalan/kawasan-wisata-mangunan->

[digelontor-rp-59-milyar-ini-fasilitas-yang-dibangun/](#) diakses
selasa, tanggal 18 Februari 2020.

Jogjaprov, Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, <https://kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik&periode=13&jenisdata=penduduk&berdasarkan=jumlahpenduduk&prop=34&kab=2&kec=11> diakses pada tanggal 09 Maret 2020 pukul 13.48

Jogjaprov, Jumlah Penduduk Berdasarkan <https://kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik&periode=13&jenisdata=penduduk&berdasarkan=golonganusia&rentang=5&prop=34&kab=02&kec=11>

Jogjaprov, Tabel Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Muntuk, <https://kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik&periode=13&jenisdata=penduduk&berdasarkan=pendidikan&prop=34&kab=02&kec=11> diakses pada tanggal 09 Maret 2020 pukul 15.03

Jogjaprov, Tabel Penduduk Bukan Angkatan Kerja, <https://kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik&periode=13&jenisdata=penduduk&berdasarkan=pekerjaan&prop=34&kab=02&kec=11>, diakses tanggal 09 Maret 2020 pukul 15.07.

Jogjaprov, Tabel Penduduk Angkatan Kerja, <https://kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik&periode=13&jenisdata=penduduk&berdasarkan=pekerjaan&prop=34&kab=02&kec=11>, diakses tanggal 09 Maret 2020 pukul 15.16

KBBI, Pengertian Dampak, <https://kbbi.web.id/dampak> , diakses 17 Juni 2020 pukul 22.15 WIB.

Widowati, Hari, “5 Tahun Terakhir, Rerata Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Mancanegara 14%”, Laporan Priwisata, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/07/17/5-tahun-terakhir-rerata-pertumbuhan-kunjungan-wisatawan-mancanegara-14>

Muntuk Lestari, “Profil Desa”,
<https://muntuklestari.wordpress.com/category/profil-desas/>, diakses
pada tanggal 04 Maret 2020 pukul 14.23 WIB.

FTV SCTV, “I Love You Full, Bu Dosen”, Film keluarga,
<https://www.vidio.com/watch/1233586-ftv-sctv-i-love-you-full-bu-dosen>, diakses tanggal 13 Maret 2020.

E. Referensi lainnya

Undang-undang No.9 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 Ayat 10

Wawancara dengan Mas Bejo Riyadi, selaku Sekretaris Lintang Sewu, pada
tanggal 11 Oktober 2019

Wawancara dengan Bapak Tuwuh Hadi, selaku Ketua Ekowisata Lintang
Sewu, pada tanggal 30 Desember 2019.

Wawancara Dengan Mas Anwar selaku Anggota Pengelola Lintang Sewu
tanggal 30 Desember 2019

Wawancara dengan Bapak Tuwuh Hadi, selaku ketua ekowisata Lintang
sewu tanggal 30 Desember 2019

Wawancara dengan Bapak Tuwuh Hadi selaku ketua pengelola Lintang
Sewu tanggal 26 Desember 2019

Wawancara Mbak Luluk selaku pengunjung Lintang Sewu tanggal 10
Februari 2020

Wawancara dengan Mbak Sunarti sebagai Penjaga Warung di area dalam
Lintang Sewu pada hari kamis, tanggal 26 September 2019.

Wawancara Mas Anwar, selaku Anggota Lintang Sewu pada hari kamis
tanggal 26 Desember 2019

Wawancara dengan Pak Mesran, selaku Bendahara Dua Lintang Sewu,
pada tanggal 12 September 2019

Wawancara Mas Khoiril Anwar selaku anggota Koperasi Notowono pada
tanggal tanggal 26 Desember 2019.

Wawancara Mbak Risma, selaku pengunjung Lintang Sewu pada tanggal
10 Februari 2020.

Wawancara Mas Awang, selaku pemilik kendaraan jeep wisata pada tanggal
26 Desember 2019.

Wawancara Mbak Mistiati selaku perawat Glamour

Camping pada tanggal 10 Februari 2020.



LAMPIRAN

Gardu Pandang



Tenda Glamour *Camping*



Fasilitas Glamcamp

TARA HOTEL
Facility and price :

Standard
500.000
- available for 4 person
- toiletries
- bathroom
- welcome drink
- trees view

Deluxe
700.000
- available for 6 person
- toiletries
- bathroom
- welcome drink
- trees view

Glamour Camping
Bukit Lintang Sewu

Arah Menuju Lintang Sewu



Panggung dan Kursi Penonton



Deklarasi Sinergitas Pemerintah (Dispar), Swasta (Koperasi dan Pihak Hotel), dan Masyarakat (Pengelola Lintang Sewu).



Foto dengan Mas Bejo, Selaku Sekretaris Lintang Sewu



Foto dengan Pak Tuwuh, selaku Ketua Ekowisata Lintang Sewu



Wawancara dengan Mas Anwar, Mbak Misti dan Mbak Neni



Berita Koran Online Tentang Lintang Sewu Yang Bermanfaat Untuk Promosi



Wisatawan yang Menyewa Glamcamp



Glamour Camping Tampak Dari Dalam



FBI (Forum Blazer Indonesia) yang pernah menyewa seluruh tempat wisata untuk Jambore



Tempat Pembelian Tiket Luar



Tempat Pembelian Tiket Dalam



Salah Satu Adegan FTV di Lintang Sewu



Spot Sapu Terbang, Sebagai Spot Penunjang



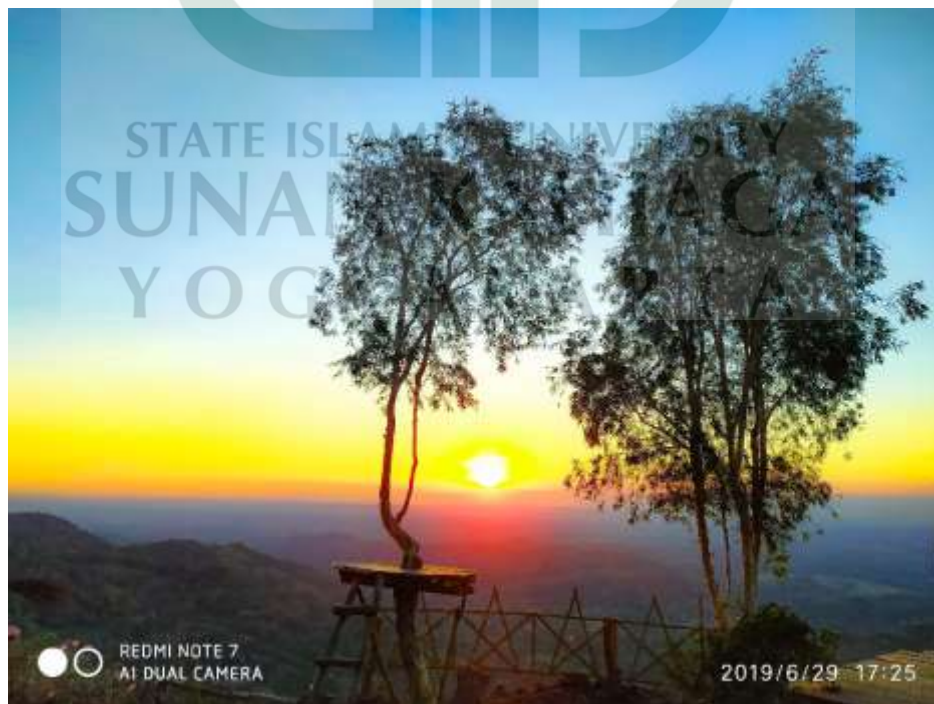
Tempat Istirahat



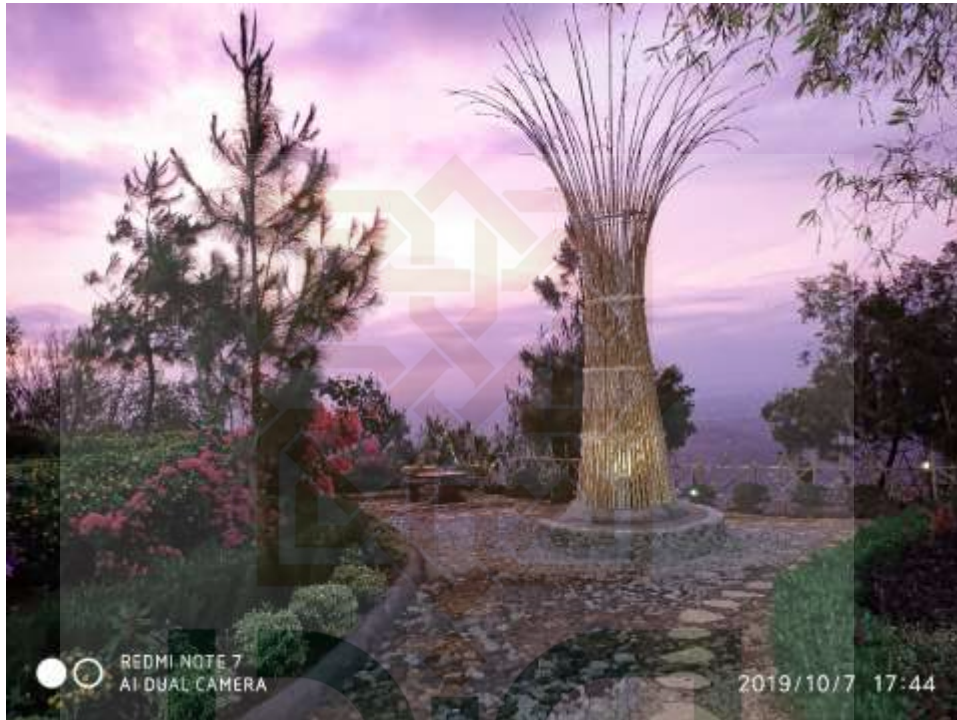
Gubuk Untuk Berteduh Pengunjung



Sunset Di Lintang Sewu



Taman Lintang Sewu



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Moch Sirojuddin
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Asal : Jln Sulawesi Rt 03 Rw 01 Desa Semanding
Kecamatan Kauman Ponorogo Jawa Timur

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

1. SD Semanding 1 (2002-2008)
2. SMP N 1 Kauman (2008-2011)
3. MA Darul Huda (2011-2014)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

1. HMPS Pengembangan Masyarakat Islam
2. KORDISKA UIN Sunan Kalijaga
3. ASSAFFA UIN SUKA
4. BADKO Gondokusuman
5. PUSAKA UIN SUKA Yogyakarta

Yogyakarta, 20 Oktober 2020

Moch Sirojuddin